

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
CEO	B - NEWS	8	26-06-2002

SEKITAR 90% KEBUTUHAN AIR INDUSTRI ANDALKAN AIR BAWAH TANAH

Jakarta, 25 Juni 2002 (*Business News*)

Kondisi sumber daya air bawah tanah semakin memprihatinkan akibat kerusakan lingkungan yang tak mampu terkendalikan. Sementara menurut Departemen ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) sekitar 90% kebutuhan air untuk industri di Indonesia hingga saat ini masih mengandalkan air bawah tanah.

Di samping kebutuhan air industri yang sebagian terbesar masih mengandalkan sumber air bawah tanah, kebutuhan air bersih masyarakat perkotaan dan pedesaan juga masih sangat mengandalkan sumber air bawah tanah. Menurut hasil pantauan Departemen ESDM kebutuhan air bersih masyarakat perkotaan dan pedesaan di Indonesia ini sekitar 70% sangat mengandalkan sumber air bersih bawah tanah.

POTENSI AIR BAWAH TANAH:

Potensi air bawah tanah di Indonesia menurut hasil pantauan dewasa ini terdapat 124 lokasi cekungan sebagai sumber daya air bawah tanah yang diandalkan sebagai pemasok kebutuhan air bersih. Keberadaan maupun kelestarian sumber daya air bawah tanah tersebut harus benar-benar mampu dijaga dengan ekstra ketat mengingat terjadinya kerusakan sumber daya alam, khususnya kawasan hutan tropis hujan Indonesia yang setiap tahun terdegradasi sekitar 1,6 juta ha.

Dari jumlah tersebut sekitar 45 lokasi cekungan yang telah diidentifikasi ber kandungan air bawah tanah dengan volume sekitar 1,084 miliar m³ per tahun. Berarti masih sekitar 79 lokasi cekungan yang harus diidentifikasi guna memastikan besarnya volume kandungan air bawah tanah yang ada.

Dari 45 lokasi cekungan air bawah tanah yang diidentifikasi tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Di pihak lain, dengan kondisi lingkungan, khususnya kawasan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang semakin parah dari tahun ke tahun, maka diramalkan pada tahun 2002 - 2004 Pulau Jawa akan kekurangan air bersih, terlebih jika berbagai upaya pelestarian kawasan DAS sampai benar-benar terlantar.

Dalam kondisi krisis air bersih, air laut memang bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pasokan air bersih dengan teknologi khusus/tinggi. Namun biaya pabrikasi memproses air laut menjadi pasokan air bersih tersebut sangat mahal. Di pihak lain bila kawasan DAS semakin hancur, maka berbagai unit PAM (Perusahaan Air Minum) yang sangat bergantung pada pasokan air sungai akan terganggu bila debit air sampai jauh menurun di bawah ambang batas yang layak. (T)